

## **APLIKASI PEMILIHAN PENYULUH PERTANIAN TELADAN DENGAN METODE MPE**

### ***APPLICATION FOR SELECTING EXAMPLE AGRICULTURAL COUNSELERS USING MPE METHOD***

**Febrina Sari<sup>1</sup>, Desyanti<sup>2</sup>, Liza Fitriana<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Harapan Medan

e-mail: <sup>1</sup>febri\_ghaniya@yahoo.co.id, <sup>2</sup>desyanti734@gmail.com, <sup>3</sup>lizafitriana.unhar@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penilaian terhadap calon Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan bertujuan untuk memberikan motivasi kepada Penyuluh Pertanian Swadaya agar lebih meningkatkan kinerjanya sebagai mitra kerja penyuluh pertanian PNS dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian diperdesaan. Penilaian dilakukan dengan mengisi form penilaian yang melibatkan banyak Kriteria, untuk masing-masing Kriteria terbagi lagi menjadi beberapa sub Kriteria. Hal ini tentunya akan memakan waktu yang cukup lama dalam proses perhitungan dan rekapitulasi serta perangkingan jika dilakukan dengan cara manual. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibangun sebuah Aplikasi dengan mengimplementasikan metode perbandingan eksponensial (MPE), metode ini merupakan salah satu metode Aplikasi pendukung keputusan yang hasil akhirnya berupa perangkingan. Aplikasi ini mempermudah tim penilai dalam memutuskan penyuluh pertanian swadaya teladan, karena Aplikasi akan memberikan hasil rekapitulasi yang lebih akurat, terukur dan dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan penyuluh pertanian dengan inisial C terpilih sebagai penyuluh pertanian swadaya teladan dengan nilai tertinggi 1455.

Kata kunci: Aplikasi; Penyuluh Pertanian; MPE; Perangkingan.

#### **ABSTRACT**

*The assessment of the Exemplary Self-Help Agricultural Extension candidates aims to motivate the Self-Help Agricultural Extension agents to improve their performance as civil servant agricultural extension partners in conducting agricultural extension services in rural areas. The assessment is done by filling out an assessment form that involves many criteria, for each criteria it is further divided into several sub criteria. This of course will take quite a long time in the calculation and recapitulation and ranking process if done manually. To solve this problem, a Application was built by implementing the exponential comparison method (MPE). This method is one of the methods of a decision support system whose final result is a ranking. This Application makes it easier for the assessment team to decide on exemplary independent agricultural extension workers, because the Application will provide more accurate, measurable and reliable recapitulation results. The results showed that the agricultural instructor with the initials C was selected as an exemplary self-help agricultural extension with the highest value of 1455.*

*Keywords: Application; Agricultural Extension; MPE; Ranking.*

## 1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia pertanian terutama Penyuluh Pertanian Swadaya, memegang peranan sangat strategis dalam pencapaian 4 (empat) sukses pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani dan pelaku usaha, untuk itu penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian harus ditingkatkan kompetensinya dalam mengawal program tersebut. Menurut [1] Penyuluh pertanian adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi di bidang pertanian, selain itu penyuluh pertanian juga sebagai jembatan antara petani dengan dunia penelitian [2], petani dengan teknologi dan petani dengan pasar, Untuk memberi motivasi terhadap Penyuluh Pertanian Swadaya yang mempunyai prestasi dibidang pembangunan pertanian, perlu diberikan penghargaan, agar pembangunan pertanian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penetapan Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan, dilaksanakan melalui proses penilaian yang obyektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tim penilai mengalami kesulitan dalam penilaian dan milih Penyuluh Pertanian Swadaya mana yang pantas untuk dipilih sebagai Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan, karena proses penilaian melibatkan banyak unsur/kriteria dalam penilaian dan banyak calon penyuluh pertanian yang akan dinilai. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi maka dibutuhkan suatu Aplikasi pendukung keputusan dengan menerapkan metode untuk dapat memutuskan calon penyuluh pertanian teladan. Keputusan merupakan kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dalam pemecahan masalah [3].

Penelitian ini akan mengimplementasikan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE), Metode ini memiliki kemampuan untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan menggunakan banyak kriteria /Kriteria Majemuk. Penelitian tentang pemilihan penyuluh pertanian swadaya teladan. ini didasari pada penelitian sebelumnya yang memiliki tingkat kepentingan dan tujuan yang sama. Penelitian pertama dilakukan [4] melakukan penelitian tentang penilaian kinerja penyuluh pertanian, hasil penelitian menunjukkan Aspek kualitas kerja penyuluh berada pada nilai kurang baik hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penyuluh dalam kategori rendah.

Penelitian berikutnya dilakukan [5] dengan judul Penerapan Metode MPE dalam Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian UPT BPP Sukaraja, penelitian menghasilkan ranking kinerja penyuluh yang sesuai berdasarkan pengujian yang telah dilakukan.

[6] Melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *Preference Ranking Organization Methods For Enrichment Evaluations (Promethee)* pada Sistem Pendukung Keputusan dalam Pemilihan Karyawan Teladan”. Hasil dari penelitian ini Sistem Pendukung Keputusan dengan menggunakan metode *Promethee* ini dapat membantu dalam pemilihan karyawan teladan, dimana outputnya menghasilkan ranking karyawan yang akan direkomendasikan untuk memperoleh penghargaan dari perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [7] dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Berprestasi pada PT. Fast Food Indonesia Cabang Batam Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perhitungan menentukan nilai prioritas dengan metode AHP telah bekerja dengan baik sehingga bisa digunakan untuk menentukan karyawan

terbaik pada PT Fast Food Indonesia cabang Batam yang terletak di KFC Batu Aji. Evi merupakan Karyawan pada KFC Batu Aji yang memiliki nilai prioritas paling tinggi dibandingkan dengan karyawan lainnya.

## 2. METODE PENELITIAN

### Metode Perbandingan Eksponensial

Metode perbandingan eksponensial (MPE) merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang mengkuantifikasikan pendapat seseorang atau lebih dalam skala tertentu. Pada prinsipnya metode ini merupakan metode skoring terhadap pilihan yang ada. Dengan perhitungan secara eksponensial, perbedaan nilai antar kriteria dapat dibedakan tergantung kepada kemampuan orang yang menilai.

### Langkah-langkah Penyelesaian MPE

Penyelesaian permasalahan pengambilan keputusan dengan menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Menyusun alternatif-alternatif keputusan yang akan dipilih.
2. Menentukan kriteria atau perbandingan keputusan yang penting untuk dievaluasi
3. Menentukan tingkat kepentingan dari setiap kriteria keputusan
4. Melakukan penilaian terhadap semua alternatif pada setiap kriteria
5. Menghitung skor atau nilai total setiap alternatif
6. Menentukan urutan prioritas keputusan didasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif.

Formulasi perhitungan skor untuk setiap alternatif dalam Metode Perbandingan Eksponensial adalah sebagai berikut :

$$\text{Total nilai (TN}_i\text{)} = \sum_{j=1}^m (RK_{ij})_{TKK_j} \quad (1)$$

Dimana

TN<sub>i</sub> = Total nilai alternatif ke-i

RK<sub>ij</sub> = Derajat kepentingan relatif kriteria ke-j pada pilihan keputusan i

TKK<sub>j</sub> = Derajat kepentingan kriteria keputusan ke-j; TKK<sub>j</sub> > 0; bil bulat

m = Jumlah kriteria keputusan

n = Jumlah pilihan keputusan

j = 1,2,3,...,m = jumlah kriteria

i = 1,2,3,...,n = jumlah pilihan alternatif

Hal yang sangat penting dalam penerapan MPE adalah penentuan derajat kepentingan/bobot dari setiap kriteria yang ditetapkan, karena akan mempengaruhi nilai akhir dari setiap pilihan keputusan. Bobot memiliki sifat sebagai berikut:

$0 < w_e = \text{" bobot" } e = \text{" 1,2,...k" } w_e = \text{" 1" } > w_k$ , artinya tujuan/kriteria e lebih penting dari tujuan atau kriteria k. Ketika  $w_e = w_k$ , artinya tujuan/kriteria e sama penting dari tujuan/kriteria k.

### Analisis Kebutuhan Sistem

Proses pemilihan penyuluh pertanian swadaya teladan tingkat kota, melalui penilaian yang melibatkan kriteria dengan beberapa sub kriteria. Adapun pedoman yang

mengatur tata cara mekanisme penilaian terhadap penyuluh pertanian swadaya teladan adalah sebagai berikut

1. Sasaran yang akan dinilai adalah penyuluh pertanian yang berada di Desa/Kelurahan.
2. Penyuluh pertanian swadaya yang akan dicalonkan sebagai penyuluh pertanian swadaya teladan harus memenuhi persyaratan umum dan administrasi.
3. Seleksi persyaratan Umum meliputi hal-hal sebagai berikut :
  - a. Warga Negara Indonesia
  - b. Tidak pernah mendapatkan hukuman ringan/berat
  - c. Tidak menjadi penyuluh pertanian swadaya secara terus menerus paling sedikit 5 (lima) tahun
  - d. Memiliki keterampilan dan keahlian teknis dalam bidang pertanian
  - e. Mampu bermitra dengan penyuluh pertanian PNS dalam melakukan kegiatan penyuluhan bidang pertanian.
  - f. Mamiliki dan atau mengelolah usaha di bidang pertanian yang berhasil dan dapat dicontoh oleh masyarakat sekitarnya.
4. Seleksi persyaratan Administrasi meliputi hal-hal sebagai berikut :
  - a. Mengisi form identitas calon penyuluh pertanian swadaya teladan
  - b. Daftar riwayat hidup
  - c. Surat pengukuhan sebagai penyuluh swadaya
  - d. Bukti/ dokumen dari unsur dan sub unsur kegiatan yang dinilai
  - e. Surat rekomendasi dari penyuluh pertanian PNS sebagai mitra dalam bekerja, pimpinan kelembagaan penyuluh pertanian tingkat Kecamatan, dan Kabupaten/Kota.
5. Observasi Lapangan.  
Observasi lapangan dimaksudkan untuk melakukan proses penilaian secara langsung kinerja calon Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan dengan menggunakan instrument penilaian resmi yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian.

Adapun Kriteria dan beberapa sub kriteria dalam penilaian calon Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria dan Bobot Sub Kriteria**

<b>Kriteria Pertama (K.1)</b>	
<b>Prestasi Kerja dan Karya Khusus.</b>	
Dengan 10 sub kriteria	
(K1.1).Menyusun rencana kerja penyuluh pertanian setiap tahun yang dikoordinasikan dengan kelembagaan penyuluh pertanian pada 3 (tiga) tahun terakhir dengan bobot : 1). >3(tiga) Tahun : 4 2). 2 (dua) Tahun : 3 3). 1(satu) Tahun : 2 4). Tidak ada : 1 (K.1.2) Melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun setiap tahun dalam 3 (tiga) tahun terakhir dengan bobot : 1). Ada Laporan 3(tiga) Tahun : 4 2). Ada Laporan 2 (dua) Tahun : 3 3). Ada Laporan 1(satu) Tahun : 2	(K.1.6) Menjalin kemitraan usaha dengan pihak yang terkait dengan bidang tugasnya, bobot : 1). > 6 (enam) Kontrak : 4 2). 3-5 Kontrak : 3 3). 1-2 Kontrak : 2 4). Tidak ada Kontrak : 1 (K.1.7) Menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan/ kewirausahaan pelaku utama, memberikan materi kepemimpinan dan memberikan metari kewirausahaan, dengan bobot : 1). > 6 (enam) Kelompok : 4 2). 3-5 Kelompok : 3

4). Tidak ada : 1	3). 1-2 Kelompok : 2
	4). Tidak Pernah : 1
(K.1.3) Pertemuan koordinasi dengan penyuluh pertanian PNS/Pelaku utama/pelaku usaha dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dengan bobot :	(K.1.8) Menyampaikan informasi dan teknologi baru yang tepat guna kepada pelaku utama, dengan bobot :
1). >10 (sepuluh) kali : 4	1). > 6 (enam) Kelompok : 4
2). 5-9 kali : 3	2). 3-5 Kelompok : 3
3). 1-4 kali : 2	3). 1-2 Kelompok : 2
4). Tidak Pernah : 1	4). Tidak Pernah : 1
(K.1.4) Mengikuti kegiatan rembuk/pertemuan teknis/ temu lapangan/ kursus/ diklat dengan pelaku utama dan pelaku usaha dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dengan bobot :	(K.1.9) Melaksanakan proses pembelajaran secara partisipatif (penyusunan materi penyuluhan pertanian dalam bentuk leaflet, brosur, CD, dan lain-lain) dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dengan bobot :
1). >3(tiga) kali : 4	1). > 6 (enam) Judul : 4
2). 2 (dua) Desa : 3	2). 3-5 Judul : 3
3). 1(satu) Desa : 2	3). 1-2 Judul : 2
4). Tidak Pernah : 1	4). Tidak Pernah : 1
(K.1.5) Menumbuhkembangkan kelembagaan petani (poktan/ gapoktan/ asosiasi/ korporasi) dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dengan bobot :	(K.1.10) Menyusun laporan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan, dengan bobot :
1). > 6 (enam) buah : 4	1). > 6 (enam) Laporan : 4
2). 3-5 buah : 3	2). 3-5 Laporan : 3
3). 1-2 buah : 2	3). 1-2 Laporan : 2
4). Tidak ada : 1	4). Tidak Pernah : 1
<b>Kriteria Kedua (K.2)</b>	<b>Kriteria Ketiga (K.3)</b>
<b>Tingkat Kesulitan Lokasi</b>	<b>Jumlah Kelompok Binaan.</b>
Dengan 3 sub kriteria	Dengan 3 sub kriteria
(K.2.1) Lokasi dan kondisi wilayah kerja, dengan bobot :	(K3.1) Jumlah kelompok tani dengan bobot :
1). Sangat sulit (berbukit dan menyeberang sungai) : 4	1). >5(lima) kelompok : 4
2). Sulit (berbukit-bukit) : 3	2). 3-4 kelompok : 3
3). Sedang (datar) : 2	3). 1-2 kelompok : 2
4). Tidak ada : 1	4). Tidak ada : 1
(K.2.2) Jarak tempuh tempat tinggal dengan wilayah binaan, dengan bobot :	(K3.2) Jumlah gabungan kelompok tani , dengan bobot :
1). >10 Km : 4	1). >3(tiga) buah : 4
2). 6-9 Km : 3	2). 2 (dua) buah : 3
3). 1-5 Km : 2	3). 1(satu) buah : 2
4). Tidak jauh : 1	4). Tidak ada : 1
(K.2.3) Jumlah wilayah binaan, dengan bobot :	(K3.3) Jumlah asosiasi / korporasi, dengan bobot :
1). >3(tiga) Desa : 4	1). >5(lima) buah : 4
2). 2 (dua) Desa : 3	2). 3-4 buah : 3
3). 1(satu) Desa : 2	3). 1-2 buah : 2
4). Tidak ada : 1	4). Tidak ada : 1

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penilaian yang dilakukan secara langsung melalui observasi lapangan oleh Tim Penilai, Tim penilai Kabupaten/Kota ditetapkan oleh

Bupati/Walikota dengan susunan keanggotaan terdiri dari unsur unit kerja yang membidangi penyuluhan pertanian dan unit kerja teknis terkait. penilaian akan diproses dan dianalisa menggunakan metode perbandingan eksponensial. Langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut :

1. Menyusun alternatif keputusan yang akan dipilih terhadap lima kandidat calon penyuluh pertanian, peneliti menggunakan inisial untuk calon penyuluh pertanian dan Menentukan tingkat kepentingan dari setiap kriteria keputusan, adapun bobot kepentingan untuk masing-masing kriteria seperti terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Calon Penyuluh Pertanian Teladan Dan Bobot Kepentingan Kriteria**

Kriteria	Sub Kriteria	Bobot Kepentingan Kriteria	Calon Penyuluh Pertanian Teladan				
			A	B	C	D	E
K.1	K.1.1	3	4	3	4	3	3
	K.1.2	3	3	4	3	2	4
	K.1.3	3	2	4	2	3	3
	K.1.4	3	4	3	3	3	2
	K.1.5	4	4	2	4	3	2
	K.1.6	4	3	2	4	4	3
	K.1.7	4	2	2	4	3	3
	K.1.8	3	3	3	3	3	4
	K.1.9	4	4	3	4	2	3
	K.1.10	3	2	3	2	3	3
K.2	K.2.1	4	3	4	3	3	4
	K.2.2	3	3	3	2	4	3
	K.2.3	3	4	2	3	4	3
K.3	K.3.1	4	4	3	3	3	4
	K.3.2	3	3	2	4	4	3
	K.3.3	2	3	2	3	3	2

2. Menghitung skor atau nilai total setiap alternatif menggunakan rumus MPE. Total dari setiap calon penyuluh pertanian teladan didasarkan pada jumlah hasil pemangkatan nilai skor yang diperoleh calon berdasarkan masing-masing kriteria dengan bobot dari tingkat kepentingan yang digunakan.

$$A = (4^3+3^3+2^3+4^3+4^4+3^4+2^4+3^3+4^4+2^3) + (3^4+3^3+4^3) + (4^4+3^3+3^2)$$

$$A = (64+27+8+64+256+81+16+27+256+8) + (81+27+64) + (256+27+9)$$

$$A = (807) + (127) + (292) = 1271$$

$$B = (4^3+4^3+4^3+3^3+2^4+2^4+2^4+3^3+3^4+3^3) + (4^4+3^3+2^3) + (3^4+2^3+2^2)$$

$$B = (27+64+64+27+16+16+16+27+81+27) + (256+27+8) + (81+8+4)$$

$$B = (365) + (291) + (93) = 749$$

$$C = (4^3+3^3+2^3+3^3+4^4+4^4+4^4+3^3+4^4+2^3) + (3^4+2^3+3^3) + (3^4+4^3+3^2)$$

$$C = (64+27+8+27+256+256+256+27+256+8) + (81+8+27) + (81+64+9)$$

$$C = (1185) + (116) + (154) = 1455$$

$$D = (3^3+2^3+3^3+3^3+3^4+4^4+3^4+3^3+2^4+3^3) + (3^4+4^3+4^3) + (3^4+4^3+3^2)$$

$$D = (27+8+27+27+81+256+81+27+16+27) + (81+64+64) + (81+64+9)$$

$$D = (577) + (209) + (154) = 940$$

$$E = (3^3+4^3+3^3+2^3+2^4+3^4+3^4+4^3+3^4+3^3) + (4^4+3^3+3^3) + (4^4+4^3+2^2)$$

$$E = (27+64+27+8+16+81+81+64+81+27) + (256+27+27) + (256+27+4)$$

$$E = (476) + (310) + (287) = 1073$$

3. Setelah didapat hasil perhitungan skor MPE untuk setiap alternatif, maka dilakukan perhitungan untuk total nilai kriteria. Dilanjutkan dengan perbandingan dan penentuan keputusan calon penyuluh pertanian teladan Terlihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Nilai Total Setiap Alternatif dan Ranking**

Kriteria	Calon Penyuluh Pertanian Teladan				
	A	B	C	D	E
K.1	807	365	1185	577	476
K.2	172	291	116	209	310
K.3	292	93	154	154	287
Total Nilai	1271	749	1455	940	1073
Ranking	2	5	1	4	3

### Implementasi Sistem

Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan Tim Penilai untuk menginputkan nilai dari masing-masing penyuluh dan memperoleh nilai total untuk kriteria dan sub kriteria dengan cepat dan akurat. Didalam Aplikasi terdapat 7 menu yakni : Dashboard, Data Kriteria, Data Bobot, Data Penyuluh, Data Penilaian, Proses MPE dan Laporan. Gambar 1 merupakan tampilan input data nilai calon penyuluh pertanian teladan.

**APLIKASI PEMILIHAN PENYULUH PERTANIAN TELADAN  
DENGAN METODE MPE**

Data Penilaian Penyuluh Pertanian Admin 

Kriteria	Sub Kriteria	Calon Penyuluh Pertanian Teladan				
		A	B	C	D	E
(K.1) Prestasi Kerja dan Karya Khusus	K.1.1	4	3	4	3	3
	K.1.2	3	4	3	2	4
	K.1.3	2	4	2	3	3
	K.1.4	4	3	3	3	2
	K.1.5	4	2	4	3	2
	K.1.6	3	2	4	4	3
	K.1.7	2	2	4	3	3
	K.1.8	3	3	3	3	4
	K.1.9	4	3	4	2	3
	K.1.10	2	3	2	3	3
(K.2) Tingkat Kesulitan Lokasi	K.2.1	3	4	3	3	4
	K.2.2	3	3	2	4	3
	K.2.3	4	2	3	4	3
(K.3) Jumlah Kelompok Binaan	K.3.1	4	3	3	3	4
	K.3.2	3	2	4	4	3
	K.3.3	3	2	3	3	2

Aksi Edit Hapus Edit Hapus Edit Hapus Edit Hapus Edit Hapus

**Gambar 1. Input Nilai Calon Penyuluh Pertanian Teladan**

Selanjutnya dilakukan proses MPE untuk memperoleh hasil perankingan dan penetapan penyuluh yang terpilih sebagai penyuluh pertanian teladan, gambar 2 merupakan hasil proses perhitungan yang dilakukan oleh Aplikasi menggunakan Metode MPE.

**APLIKASI PEMILIHAN PENYULUH PERTANIAN TELADAN  
DENGAN METODE MPE**

Hasil Proses Metode MPE Admin 

Kriteria	Calon Penyuluh Pertanian Teladan				
	A	B	C	D	E
(K.1) Prestasi Kerja dan Karya Khusus	807	365	1185	577	476
(K.2) Tingkat Kesulitan Lokasi	172	291	116	209	310
(K.3) Jumlah Kelompok Binaan	292	93	154	154	287
Total Nilai	1271	749	1455	940	1073
Ranking	2	4	1	5	3

**Gambar 2. Hasil Proses MPE dan Perankingan**

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa sistem pendukung keputusan pemilihan penyuluh pertanian teladan tingkat Kabupaten atau Kota menggunakan metode perbandingan eksponensial (MPE), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Perbandingan Eksponensial. Sebagai metode sistem pendukung keputusan ternyata efektif dalam mengelola nilai dengan informasi yang akurat,
2. Tim Penilai dapat dengan lebih cepat menentukan siapa calon penyuluh pertanian swadaya teladan yang sesuai dengan kriteria dan mengurangi terjadinya nepotisme dalam penilaian.
3. Hasil penilaian menunjukkan calon penyuluh pertanian swadaya dengan inisial C memiliki total nilai 1455, terpilih sebagai Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Mahyuddin, T., Hanisah, H., & Rahmi, C. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i1.838>
- [2] Saputri, R. D., Anantanyu, S., & Wijianto, A. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*, 4(3), 341–352. <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/30764/20524>
- [3] Sari, F. (2015). Implementasi Metode Promethee Pada Sistem Pendukung Keputusan Penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS). *JUTEKINF*, 2(1), 11–20.
- [4] Maryam, S. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. *Katalogis*, 6(6), 115–125.
- [5] Suranti, D., & Sari, H. L. (2018). Penerapan Metode MPE dalam Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian UPT BPP Sukaraja. *Jurnal Media Infotama*, 14(2), 74–78.
- [6] Sari, F. (2016). Penggunaan Preference Ranking Organization Methods For Enrichment Evaluations (PROMETHEE) Pada Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Karyawan Teladan. *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT), Politeknik Negeri Bengkalis*, 303–313.
- [6] Chan, A. S., & Hasibuan, R. I. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Berprestasi Pada PT. Fast Food Indonesia Cabang Batam Dengan Menggunakan Metode Analytica Hierarchy Process. *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.33372/stn.v3i1.197>
- [7] Susanti, S., & Fitri, T. A. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Asisten Laboratorium Menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) Di STMIK AMIK Riau. *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT), Politeknik Negeri Bengkalis*, 341–348.